

Bunyi Kata Serapan Keagamaan dari Bahasa Arab ke dalam Bahasa Jawa

Muhammad Sayyidul Arwan

Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia

ustadz141995@gmail.com

Abstrak

Penyerapan kata merupakan salah satu proses peminjaman bahasa sumber oleh bahasa penyerap. Dalam penyerapan akan timbul adanya perubahan bunyi pada kata serapan. Dalam penelitian ini akan membahas tentang bentuk perubahan bunyi kata serapan dalam bidang keagamaan dari bahasa Arab ke dalam bahasa Jawa dengan menggunakan metode padan dan teori Crowley. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bentuk-bentuk perubahan bunyi pada kata serapan dalam bahasa Jawa. Dan hasil penelitian ini adalah bentuk perubahan bunyi kata serapan keagamaan dari bahasa Arab dalam bahasa Jawa ditinjau dengan teori perubahan bunyi Crowley sebagai berikut: a) lenisi terdiri dari reduksi konsonan, apokope, sinkopo, dan kompresi, b) penambahan bunyi yang meliputi anaptiksis, dan epentesis, c) metatesis, d) asimilasi, e) disimilasi. Dan perubahan bunyi yang tidak ditemukan adalah haplologi, fusi, protesis, pemisahan, pemecahan vokal dan perubahan suara yang tidak biasa. Dan dalam penelitian ini, peneliti menemukan gejala lain yang tidak diungkapkan pada teori perubahan bunyi menurut Crowley sebagai berikut: aferesis, pengenduran bunyi, penguatan bunyi, paragog, monoftongisasi dan penyingkatan.

Kata kunci: *Kata Serapan, Perubahan Bunyi, Bahasa Arab, Bahasa Jawa*

Abstract

Word absorption is one of source language borrowing process taken by absorbing languages. In this process, there will be sound changes in the absorption word. This study will discuss the form of sound changes of word absorption in a religious study from Arabic language to Javanese language using equal method of Crowley's theory. This research aims to figure out the form of sound changes of word absorption in Javanese language. As for the results of this research showing the forms of sound changes in word absorption from Arabic language to Javanese language using sound change theory of Crowley are as below: a) lenition consists of cluster reduction, apocope, sincope, and compression, b) sound addition including of anaptyxis and epenthesis, c) metathesis, d) assimilation, e) disimilasi. While the unfigured out sound changes consist of haplology, fusion, prothesis, unpacking, vowel breaking, and abnormal sound changer. In this research, the researcher finds the other unrevealed symptoms of Crowley's sound changes theory as below: apheresis, sound lax, strengthening sound, paragogue, monoftongization, and abbreviation.

Keywords: Absorption Word, Sound Changes, Arabic Language, Javanese Language

ملخص البحث

الدخيل هو عملية إدخال كل كلمة في اللغة من اللغة الأجنبية. في عملية الدخيل، يوجد تغيير الصوت للفظ الدخيل. في هذا البحث، يناقش الباحث أشكال التغيير الصوتي في الألفاظ الدخيلة في المجال الديني من العربية إلى الجاوية باستخدام المنهج المتساوية والنظرية لتيري كرولي. نتائج هذا البحث هي إيجاد شكل من أشكال التغيير الصوتي للألفاظ الدخيلة في المجال الديني من العربية إلى الجاوية من خلال نظرية تغيير الصوت لتيري كرولي على النحو التالي: 1. الإرتخاء الذي يتكون من الاختزال العنقودي، والترخيم الختامي، وحذف الوسط، والضغط. 2. زيادة الصوت التي تتكون من زيادة الوسط و توسيط المصوت. 3. التبادل الخاطيء. 4. المماثلة. 5. المخالفة. والتغييرات الصوتية التي لم يتم العثور عليها هي حذف المثل، والاندماج، وزيادة الأول، وغيرها من التغييرات الصوتية. في هذا البحث، وجد الباحث أشياء أخرى التي لم يتم العرض عنها في التغيير الصوتي لكراولي على النحو التالي: حذف

الأول، استرخاء الصوت، تقوية الصوت، زيادة الآخر، التحول إلى صوت أحادي.
الكلمات الأساسية: لفظ الدخيل، التغيير الصوتي، العربية، الجاوية

A. Pendahuluan

Bahasa merupakan sebuah alat untuk komunikasi sosial. Setiap orang membutuhkan satu sama lain, sehingga perlu adanya komunikasi atau hubungan antar satu dengan yang lain. Dalam proses tersebut seseorang perlu wahana atau sarana berkomunikasi yaitu bahasa. Bahasa menghubungkan individu dengan individu yang lain dan juga menghubungkan kelompok satu dengan kelompok yang lain, sehingga bahasa sangat penting dalam interaksi sosial saling berkomunikasi untuk memenuhi kebutuhan satu dengan yang lain.

Interaksi sosial mengakibatkan banyaknya pertemuan antara satu kelompok dengan kelompok lain, sehingga terjadinya pertemuan budaya yang berbeda serta dengan menggunakan bahasa yang berbeda-beda. Hal tersebut tidak menutup kemungkinan adanya pengaruh satu kelompok dengan kelompok lain, atau saling mempengaruhi dan dipengaruhi. Interaksi sosial tersebut menimbulkan perkembangan pada suatu kelompok, dengan perkembangan suatu kelompok mengakibatkan perkembangan suatu bahasa yang digunakan pada kelompok tersebut. Sebagaimana pendapat Chaer (2012:53), bahwa kegiatan manusia selalu berubah sehingga bahasapun berubah. Menurut Edward Sapir (via Khalil, 1985:27), pertumbuhan dan perkembangan bahasa mengiringi pertumbuhan dan perkembangan pemikiran manusia.

Pertumbuhan dan perkembangan bahasa telah dialami oleh bahasa Jawa. Hal tersebut diakibatkan interaksi suku Jawa dengan bangsa lain dan keterbukaan suku Jawa terhadap bangsa lain. Suku Jawa menjalin komunikasi dengan bangsa lain dalam berbagai kegiatan, seperti halnya kemasyarakatan, pemerintahan, keagamaan dan lain sebagainya. Dengan adanya interaksi budaya dalam aspek kebahasaan hal itu menyebabkan

timbulnya pengaruh bahasa asing terhadap bahasa Jawa. Pengaruh itu terlihat pada penggunaan kosa kata yang digunakan atau kosa kata yang diserap dari bahasa tertentu kedalam bahasa Jawa. Fenomena tersebut merupakan ciri keuniversalan bahasa, sehingga tidak ada bahasa yang tidak luput dari pengaruh bahasa atau dialek lain (Ruskhan, 2000:1).

Bahasa Jawa banyak dipengaruhi oleh bahasa lain, salah satunya adalah bahasa Arab. Masuknya agama Islam ke tanah Jawa merupakan awal dari proses terpengaruhnya bahasa Jawa oleh bahasa Arab. Pengaruh bahasa Arab terhadap bahasa Jawa banyak pada tataran kosa kata, sehingga banyak kata serapan dari bahasa Arab dalam kegiatan keseharian terutama dalam hal keagamaan (Marfuah, 2012:2). Kata serapan banyak ditemukan pada naskah-naskah kuno yang berisi tentang ajaran-ajaran tentang agama Islam.

Perubahan kata serapan bahasa Arab dalam bahasa Jawa melalui bahasa tulis yang mana alih tulis bahasa Arab kedalam bahasa Jawa, atau adanya proses transliterasi. Bahasa Arab dan bahasa Jawa merupakan bahasa yang berbeda dan memiliki bentuk aturan penulisan yang berbeda, sehingga dalam penyerapan bahasa Arab dalam bahasa Jawa terjadinya penyesuaian pada kata serapan tersebut. Penyesuaian kata serapan terdapat pada tataran bahasa meliputi tataran fonologi dan morfologi (Suwandi, 1995:42). Seperti halnya perubahan tataran fonologi pada kata صلاة dalam bahasa Arab dengan transliterasi “*Ṣalātun*” dengan huruf /ṣ/ bertitik bawah dan huruf /ā/ yang bergaris atas, menjadi “*Salat*” dalam bahasa Jawa, tanpa mengguakan huruf /ṣ/ bertitik bawah dan huruf /ā/ yang bergaris atas. Adapun pada tataran morfologi yaitu penghilangan bunyi /un/, karena dalam bahasa Jawa tidak mengenal bunyi tersebut yang menunjukkan kebendaan (Marfuah, 2012: 2).

Penyerapan merupakan suatu proses pengambilan pola-pola atau unsur-unsur bahasa lain yang kemudian digunakan dalam bahasa tertentu (Haugen via Marfuah, 2012:7). Seringkali penyerapan dilakukan pada tataran kata dalam sebuah bahasa, sehingga banyak kata-kata serapan yang

ditemukan dalam bahasa tertentu dari bahasa sumber atau bahasa asal. Kata serapan sering juga disebut dengan kata pinjaman. Kata pinjaman merupakan kata yang dipinjam oleh bahasa penyerap dari bahasa sumber dan kemudian disesuaikan dengan kaidah sendiri atau kaidah bahasa penyerap (Kridalaksana, 2008:100).

Dalam kajian tentang kata serapan bahasa arab dalam bahasa jawa telah banyak dikaji dan diteliti oleh para peneliti, diantaranya: Suwandi pada tahun 1995 dengan judul “Bentuk-bentuk Kata Serapan dalam Bahasa Jawa dari Bahasa Arab” diterbitkan oleh Fakultas Sastra UGM. Dwi Marfuah pada 2012 dengan Judul “Perubahan Kata Serapan Bahasa Arab dalam Bahasa Jawa pada Majalah Djaka Lodang yang Terbit pada Bulan Ramadhan Tahun 2010”. Dan penelitian yang dilakukan oleh Ahalana Darol Muqomah pada 2016 dengan judul “Penyerapan Bahasa Arab dalam Bahasa Jawa Serta Implikasinya Terhadap Pengajaran Bahasa Arab” diterbitkan oleh Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga.

Dalam penelitian ini, peneliti mengfokuskan penelitian pada kata serapan bahasa arab dalam bahasa jawa yang berkaitan dengan kegiatan keagamaan. Penelitian ini juga terfokus pada kajian fonologi dalam cabang perubahan bunyi (tataran fonetik) tanpa perubahan makna (tataran fonemik). Dengan rumusan masalah “Apa saja bentuk perubahan bunyi kata serapan keagamaan dari bahasa arab dalam bahasa jawa?” dengan tujuan mengetahui bentuk-bentuk perubahan bunyi kata serapan keagamaan dari bahasa arab dalam bahasa jawa.

Landasan teori dalam penelitian ini menggunakan teori perubahan bunyi yang dikemukakan oleh Crowley (1987) yang menyangkut pada tiga tataran bahasa yaitu kata, frasa, dan kalimat. Dan bentuk perubahan bunyi pada penyerapan kata terdapat Sembilan bentuk, yaitu a) lenisi (*lenition*) terdiri dari reduksi konsonan (*cluster reduction*), apokope (*apocope*), sinkopo (*sincope*), haplologi (*haplology*), dan kompresi (*compression*), b) penambahan bunyi (*sound addition*) yang meliputi anaptiksis (*anaptyxis*),

epentesis (*epenthesis*), dan protesis (*prothesis*), c) metatesis (*metathesis*), d) fusi (*fusion*), e) pemisahan (*unpacking*), f) pemecahan vocal (*vowel breaking*), g) asimilasi (*assimilation*), h) disimilasi (*disimilasi*), i) perubahan suara yang tidak biasa (*abnormal sound changer*) (Crowley, 1987 via Hadi dkk, 2003:121).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode padan yang melibatkan dua bahasa, yaitu bahasa Arab dengan bahasa Jawa. metode padan digunakan untuk memadankan setiap unsur yang teranalisis yakni kata-kata serapan keagamaan dari bahasa Arab dalam bahasa Jawa dengan bantuan kata asalnya dalam bahasa Arab. Dari analisis perbandingan terhadap bunyi dan fonem pembentuk kata serapan, akan diketahui perubahan-perubahan bunyi yang terdapat pada kata tersebut sebagai akibat dari proses penyerapan suatu kata dari bahasa Arab kedalam bahasa Jawa.

B. Bentuk Perubahan Bunyi Yang Terjadi Dalam Penyerapan

Kata serapan dalam aspek keagamaan dari bahasa Arab dalam bahasa Jawa memiliki bentuk-bentuk perubahan dalam aspek bunyi (tataran fonetik) dalam proses penyerapan sebagai berikut.

1. Lenisi (lenition)

Pelemahan bunyi (lenisi) merupakan perubahan sebuah bunyi dari bunyi yang kuat menjadi bunyi yang lemah. Bunyi yang bersuara lebih kuat dari pada bunyi yang tak bersuara, bunyi hambat lebih kuat dari pada bunyi kontinuan, bunyi konsonan lebih kuat dari pada bunyi semi vokal, bunyi oral lebih kuat dari pada bunyi glotal, bunyi vokal depan dan belakang lebih kuat dari pada bunyi vokal pusat (Hadi, dkk, 2003: 122).

Bentuk pelemahan bunyi ini terjadi pada kata-kata serapan keagamaan dari bahasa arab dalam bahasa jawa, diantaranya:

Tabel. 1

No.	Kata Asal (Bahasa Arab)	Transliterasi	Kata Serapan (Bahasa Jawa)
1.	بطل	/baṭal/	<i>Batal</i>
2.	عقيدة	/ʿaqīdah/	<i>Akidah</i>
3.	أمانة	/ʿamānah/	<i>Amanat</i>
4.	بصر	/baṣar/	<i>Basar</i>

Kata serapan yang mengalami perubahan dalam bentuk pelemahan bunyi atau lenisi diantaranya adalah kata-kata yang terdapat pada tabel 1. Kata بطل /*baṭal*/ dalam bahasa Jawa adalah *Batal*. Kata tersebut mengalami pelemahan dari /t/ bertitik bawah yang bersifat kuat menjadi /t/ tanpa titik bawah. Kata عقيدة /ʿaqīdah/ menjadi *Akidah*, yaitu mengalami pelemahan dari /q/ yang bunyi kuat menjadi /k/ yang berbunyi lemah. Kata أمانة /ʿamānah/ yang berubah menjadi *Amanat*, yang semula berbunyi kuat /h/ menjadi bunyi lemat yaitu /t/. Dan kata بصر /*baṣar*/ yang mengalami pelemahan menjadi *Basar*, dari huruf /s/ yang bertitik bawah memiliki sifat kuat menjadi /s/ tidak bertitik yang memiliki sifat lemah. Kata-kata tersebut merupakan contoh dari kata serapan yang mengalami proses pelemahan bunyi dari kata-kata sumber yang memiliki bunyi kuat menjadi bunyi lemah pada kata serapan.

a. Reduksi Konsonan (*Cluster Reduction*)

Proses reduksi konsonan ini terjadi pada konsonan rangkap. Konsonan rangkap merupakan huruf konsonan-konsonan yang berderetan tanpa ada huruf vokal di tengah-tengah dua konsonan tersebut. Dalam penyerapan bahasa Arab yang terdapat bunyi konsonan rangkap dalam bahasa Jawa terjadi penghilangan salah satu bunyi konsonan tersebut. Konsonan rangkap terdapat pada tengah kata atau akhir kata, tidak terdapat pada awal kata.

Bentuk reduksi bunyi konsonan terjadi pada kata-kata serapan keagamaan dari bahasa Arab dalam bahasa Jawa, diantaranya:

Tabel. 2

No.	Kata Asal (Bahasa Arab)	Transliterasi	Kata Serapan (Bahasa Jawa)
1.	أمارة	/ʾammārah/	<i>Amarah</i>
2.	برية	/bariyyah/	<i>Bariyah</i>
3.	ان لله	/ʾinnalillāh/	<i>Inalilah</i>
4.	دجال	/dajjāl/	<i>Dajal</i>
5.	جهنم	/jahannam/	<i>Jahanam</i>

Pada tabel 2 merupakan beberapa contoh kata serapan bahasa Jawa yang berasal dari bahasa Arab yang mengalami perubahan bunyi dengan mereduksi bunyi konsonan pada kata serapan bahasa Jawa. Bentuk pelemahan bagian ini merupakan pembuangan konsonan yang ganda dan bergandengan, seperti halnya pada kata أمارة /ʾammārah/, yaitu membuang salah satu huruf /m/ pada kata tersebut sehingga menjadi kata serapan yang berbunyi *Amarah*. Kata برية /bariyyah/ yang diserap ke dalam bahasa Jawa, sehingga menjadi kata *Bariyah*. Kata tersebut mengalami proses pelemahan dengan mereduksi bunyi konsonan yang sama dengan pembuangan salah satu huruf /y/ pada kata برية /bariyyah/ menjadi *Bariyah*. Reduksi juga terjadi pada kata ان لله /ʾinnalillāh/ yang diserap ke dalam bahasa Jawa, sehingga menjadi kata *Inalilah*. Reduksi pada kata tersebut terdapat pada bunyi konsonan /l/ yang ganda sehingga membuang salah satu huruf tersebut. Kata دجال /dajjāl/ mengalami reduksi bunyi konsonan dengan membuang salah satu huruf /j/, sehingga dalam kata serapan bahasa Jawa menjadi kata *Dajal*. Kata جهنم /jahannam/ pada kata serapan dalam bahasa Jawa menjadi kata *Jahanam*. Kata tersebut mengalami pelemahan bunyi dengan mereduksi bunyi konsonan dengan membuang salah satu huruf /n/ pada kata tersebut.

b. Aferesis (*Apheresis*)

Bentuk aferesis merupakan penghilangan bunyi pada awal kata (kbbi v 0.2.1, 2016). Pada umumnya proses ini terjadi pada kata-kata serapan dari bahasa Arab yang berawalan fonem (‘). Bentuk aferesis terjadi pada kata-

kata serapan keagamaan dari bahasa arab dalam bahasa jawa, diantaranya:

Tabel. 3

No.	Kata Asal (Bahasa Arab)	Transliterasi	Kata Serapan (Bahasa Jawa)
1.	عالم	/ʿalim/	<i>Alim</i>
2.	عمل	/ʿamal/	<i>Amal</i>
3.	عورة	/ʿaurah/	<i>Aurat</i>
4.	عدة	/ʿiddah/	<i>Idah</i>
5.	عبادة	/ʿibādah/	<i>Ibadah</i>

Dalam kasus tabel 3 merupakan contoh penyerapan kata bahasa Arab dalam bahasa Jawa dengan proses aferesis, yaitu dengan penghilangan bunyi pada awal sebuah kata. Kata عالم dengan transliterasi /ʿalim/ dalam bahasa Jawa menjadi *Alim*, dengan membuang bunyi /ʿ/ pada awal kata. Kata عمل /ʿamal/ diserap ke dalam bahasa Jawa menjadi kata *Amal*. Penyerapan kata tersebut melalui proses pelemahan bunyi dengan cara membuang bunyi pada awal kata tersebut /ʿamal/, sehingga menjadi *Amal*. Kata عورة /ʿaurah/ dengan proses penyerapan ke dalam bahasa Jawa dengan membuang bunyi awal kata, sehingga menjadi kata *Aurat*. Kata عدة /ʿiddah/ diserap ke dalam bahasa Jawa dengan membuang bunyi awal kata, sehingga menjadi kata *Idah* dalam bahasa Jawa. Kata عبادة /ʿibādah/ diserap ke dalam bahasa Jawa menjadi kata *Ibadah*, dengan melalui proses pelemahan bunyi dengan membuang bunyi awal kata. Kata-kata serapan tersebut merupakan contoh dari kata serapan yang mengalami proses aferesis dengan membuang bunyi /ʿ/ pada awal kata asalnya.

c. Apokope (*Apocope*)

Apokope merupakan penghilangan suatu bunyi pada akhir kata, terdiri dari satu bunyi atau lebih (kbbi v 0.2.1, 2016). Bentuk ini sering terjadi pada kata-kata serapan yang berasal dari bahasa arab. Kata yang sering terjadi proses ini merupakan kata-kata bahasa Arab yang berbentuk *ismul-mamdūd*, *isimul-manqūsh*, *ismul-maqshur* dan *ismul-mansūb* (Hadi,

dkk, 2003:123). Pada empat bentuk kata dari bahasa Arab tersebut, ketika diserap dalam bahasa jawa maka terjadi penghilangan bunyi akhir pada kata serapan.

Bentuk apokope terjadi pada kata-kata serapan keagamaan dari bahasa arab dalam bahasa jawa, diantaranya:

Tabel. 4

No.	Kata Asal (Bahasa Arab)	Transliterasi	Kata Serapan (Bahasa Jawa)
1.	أنبياء	/ʿanbiyaʿ/	<i>Ambiya</i>
2.	أولياء	/ʿauliyāʿ/	<i>Auliya</i>
3.	استنجا	/ʿistinjāʿ/	<i>Istinja</i>
4.	بنى	/banī/	<i>Bani</i>
5.	عيسى	/ʿīsā/	<i>Isa</i>

Pada tabel 4 merupakan bentuk kata serapan dalam bahasa Jawa yang mengalami proses bentuk apokope, yaitu pembungan bunyi pada akhir kata. Kata أنبياء /ʿanbiyāʿ/ mengalami pembungan bunyi /ʿ/ pada akhir kata sehingga dalam bahasa jawa menjadi *Ambiya*. Kata أولياء /ʿauliyāʿ/ juga mengalami pembungan pada akhir kata yaitu bunyi /ʿ/, sehingga menjadi *Auliya*. Dan kata استنجا /ʿistinjāʿ/ pembungan bunyi /ʿ/ pada akhir kata sehingga dalam bahasa jawa menjadi *Istinja*. Kata-kata tersebut merupakan contoh dari kata-kata serapan yang mengalami pembuangan bunyi /ʿ/ pada akhir kata serapan dari kata aslinya. Adapun kata بنى /banī/ mengalami pembungan bunyi panjang pada akhir kata yang semula /ī/ menjadi /i/ yang tidak memiliki vokal panjang, sehingga menjadi kata *Bani* dalam bahasa Jawa. Dan kata عيسى /ʿīsā/ mengalami pembungan bunyi panjang pada akhir kata yang semula /ā/ menjadi /a/ yang tidak memiliki vokal panjang, sehingga menjadi kata *Isa* dalam bahasa Jawa. Kedua contoh terakhir tersebut mengalami pembuangan bunyi panjang pada akhir kata.

d. Sinkope (*Sincope*)

Sinkope adalah hilangnya bunyi atau huruf di tengah kata (kbbi v 0.2.1, 2016 dan Kridalaksana, 1984:179). Perubahan ini terjadi karena pelepasan bunyi yang terdapat pada tengah kata, hal ini sering terjadi pada bunyi suprasegmental atau bunyi panjang pada vokal /a/, /i/ dan /u/. Ketika kata yang mengandung bunyi vokal panjang dalam bahasa jawa bunyi tersebut menjadi pendek atau penghilangan bunyi panjang pada bunyi vokal.

Bentuk sinkope terjadi pada kata-kata serapan keagamaan dari bahasa arab dalam bahasa jawa, diantaranya:

Tabel. 5

No.	Kata Asal (Bahasa Arab)	Transliterasi	Kata Serapan (Bahasa Jawa)
1.	جاهل	/jāhil/	<i>Jahil</i>
2.	زكاة	/zakāh/	<i>Zakat</i>
3.	قديم	/qadīm/	<i>Kadim</i>
4.	جمهور	/jumhūr/	<i>Jumhur</i>
5.	قبول	/qabūl/	<i>Kabul</i>

Pada tabel 5 tersebut merupakan contoh dari bentuk sinkope pada penyerapan kata dalam bahasa Jawa. Kata جاهل /jāhil/ mengalami pembungan bunyi pada tengah kata yaitu pembungan vokal panjang /ā/ menjadi /a/ huruf vokal pendek, sehingga menjadi kata serapan pada bahasa Jawa yaitu *Jahil*. Kata زكاة /zakāh/ mengalami pembungan bunyi pada tengah kata yaitu pembungan vokal panjang /ā/ menjadi /a/ huruf vokal pendek, sehingga menjadi kata *Zakat*. Kata قديم /qadīm/ mengalami perubahan pada huruf vokal panjang yaitu /ī/ menjadi /i/, sehingga kata serapannya yaitu *Kadim*. Kata جمهور /jumhūr/ mengalami perubahan pada vokal /ū/ yang mana vokal panjang menjadi vokal pendek, sehingga kata serapannya berbentuk *Jumhur*. Dan kata قبول /qabūl/ mengalami perubahan pada vokal /ū/ yang mana vokal panjang menjadi vokal pendek, sehingga

menjadi kata *Kabul* pada bahasa Jawa. Contoh-contoh tersebut merupakan bentuk kata serapan yang mengalami proses singkope dengan perubahan vokal panjang menjadi vokal pendek.

e. Kompresi (*Compression*)

Bentuk merupakan proses penghilangan satu silabe atau lebih pada akhir atau tengah sebuah kata, frasa maupun kalimat (Hadi, dkk, 2003: 126). Bentuk kompresi terjadi pada kata-kata serapan keagamaan dari bahasa arab dalam bahasa jawa, diantaranya yaitu *حق* /*ḥaqq*/ merupakan kata asli bahasa Arab, kemudian menjadi kata serapan dalam bahasa Jawa yaitu *Hak*. Dalam kata tersebut terjadi penghilangan silabe pada akhir kata yaitu /q/ sehingga menjadi kata *Hak*. Pada contoh yang lain, yaitu pada kata *حد* /*ḥadd*/ merupakan kata asli bahasa Arab dan dalam bahasa Jawa diserap menjadi *Had*, dengan menghilangkan silabe /d/ pada akhir kata tersebut. Proses ini merupakan bagian dari proses penyerapan sebuah kata serap.

2. Pengenduran Bunyi

Fenomena pengenduran bunyi ini merupakan ciri khas kata serapan dari bahasa Arab yang sering kali satu bunyi dilambangkan dengan dua huruf. Sehingga dalam kata serapan akan disesuaikan dengan bahasa penyerap atau terjadinya pengenduran dalam ucapan. Bentuk pengenduran bunyi terjadi pada kata-kata serapan keagamaan dari bahasa arab dalam bahasa jawa, diantaranya:

Tabel. 6

No.	Kata Asal (Bahasa Arab)	Transliterasi	Kata Serapan (Bahasa Jawa)
1.	شهداء	/syuhada’/	<i>Suhada</i>
2.	شيطان	/syaiṭān/	<i>Setan</i>
3.	مخلص	/mukhlis/	<i>Muklis</i>
4.	مخلوق	/makhlūq/	<i>Makhluk</i>

Dalam tabel 6 merupakan contoh dari bentuk kata serapan yang mengalami pengenduran bunyi, dari bunyi yang dilambangkan dengan dua huruf menjadi satu huruf. Kata شهداء /*syuhada'*/ dari bahasa Arab yang diserap dalam bahasa Jawa menjadi kata *Suhada*. Kata شيطان /*syaiṭān*/ dari bahasa Arab yang diserap dalam bahasa Jawa menjadi kata *Setan*. Dua kata tersebut mengalami pengenduran bunyi yang dilambangkan dengan dua huruf menjadi satu huruf yaitu /sy/ menjadi /s/. Kata selanjutnya yaitu مخلص /*mukhlis*/ mengalami pengenduran bunyi, yang awalnya dilambangkan dengan /kh/ menjadi /k/, sehingga dalam pada kata serapnya berbentuk *Muklis*. Dan juga terjadi pada kata مخلوق /*makhlūq*/ menjadi kata *Makluk* dalam bahasa Jawa, yang mengalami proses penyederhana bunyi yang dilambangkan dengan /kh/ menjadi /k/.

3. Penguatan Bunyi

Penguatan bunyi ini merupakan lawan dari pelemahan bunyi atau lenisi. Proses ini adalah perubahan dari bunyi yang relatif lemah menjadi bunyi yang relatif kuat (Hadi, dkk, 2003:127). Bentuk penguatan bunyi terjadi pada kata-kata serapan keagamaan dari bahasa arab dalam bahasa jawa, diantaranya:

Tabel. 7

No.	Kata Asal (Bahasa Arab)	Transliterasi	Kata Serapan (Bahasa Jawa)
1.	ركوع	/rukū'/	<i>Rujuk</i>
2.	معراج	/mi'rāj/	<i>Mikrad</i>
3.	رزق	/rizki/	<i>Rejeki</i>
4.	فطرة	/fiṭrah/	<i>Pitrah</i>

Tabel 7 merupakan contoh kata serapan yang mengalami proses penguatan bunyi. Penguatan bunyi merupakan salah satu bentuk proses peralihan bunyi dari bahasa asal ke bahasa penyerap, dari bunyi lemah menjadi bunyi kuat. Kata ركوع /*rukū'*/ mengalami penguatan bunyi menjadi kata *Rujuk*. Dan kata معراج /*mi'rāj*/ mengalami penguatan bunyi menjadi

kata *Mikraj*. Proses penguatan terjadi pada dua kata *Rujuk* dan *Mikrad* merupakan pergantian bunyi /r/ menjadi bunyi /k/ yang mana bunyi /k/ lebih kuat dari pada bunyi /r/. Kata رزق /rizki/ menjadi *Rejeki*, dengan penggantian bunyi /z/ menjadi bunyi yang lebih kuat yaitu bunyi /j/. Dan kata فطرة /fitrah/ menjadi *Pitrah*, dengan penggantian /f/ bunyi yang relatif rendah diganti dengan /p/ yang memiliki bunyi yang lebih kuat.

4. Penambahan Bunyi (Sound Addition)

Bentuk perubahan bunyi kata serapan ini yaitu menggunakan penambahan bunyi pada sebuah kata. Penambahan bunyi ini terjadi pada tengah kata maupun akhir kata yang banyak ditemukan pada kata-kata serapan dari bahasa arab. Jenis-jenis penambahan bunyi pada kata serapan, yaitu anaptiksis (*anaptyxis*), epentesis (*epenthesis*), protesis (*prothesis*) dan paragog (*paragogue*). Akan tetapi pada kata-kata serapan dari bahasa arab tidak ada yang mengalami proses protesis (*prothesis*) yaitu penambahan vokal atau konsonan pada awal sebuah kata untuk memudahkan sebuah pelafalan kata (Hadi, dkk, 2003: 128)

a. Epentesis (*Epenthesis*)

Bentuk epentesis merupakan proses perubahan kata serapan dengan menambah bunyi atau huruf di dalam sebuah kata pinjaman untuk menyesuaikan dengan pola fonologis bahasa peminjam (Kridalaksana, 1984: 46). Hal ini sering kali disebut dengan anaptekksis (*anaptyxis*) yaitu penambahan huruf vokal pendek di tengah dua huruf konsonan atau lebih bertujuan untuk menyederhanakan struktur suku kata (Kridalaksana, 1984:13). Penambahan dalam sebuah kata sering kali dengan menambahkan vokal /a/, /i/, dan /u/.

Bentuk epentesis terjadi pada kata-kata serapan keagamaan dari bahasa arab dalam bahasa jawa, diantaranya:

Tabel. 8

No.	Kata Asal (Bahasa Arab)	Transliterasi	Kata Serapan (Bahasa Jawa)
1.	شكر	/syukr/	<i>Sokur</i>
2.	صبر	/ṣabr/	<i>Sabar</i>
3.	ركن	/rukn/	<i>Rukun</i>
4.	لفظ	/lafz/	<i>Lafal</i>
5.	مجلس	/majlis/	<i>Majelis</i>

Pada tabel 8 merupakan contoh dari kata serapan yang mengalami penambahan bunyi yang berbentuk epentesis. Kata شكر /syukr/ mengalami penambahan bunyi vokal /u/ diantara huruf /k/ dan /r/ sehingga menjadi kata *Sokur*. Kata صبر /ṣabr/ mengalami penambahan bunyi vokal /a/ yang diletakkan diantara huruf /b/ dan /r/, sehingga menjadi kata *Sabar*. Kata ركن /rukn/ mengalami penambahan bunyi vokal /u/ diantara huruf /k/ dan /n/ sehingga menjadi kata *Rukun*. Kata لفظ /lafz/ mengalami penambahan bunyi vokal /a/ yang diletakkan diantara huruf /f/ dan /z/, kemudian bunyi /z/ berganti menjadi bunyi /l/ sehingga menjadi kata *Lafal*. Dan kata مجلس /majlis/ menjadi kata *Majelis* dengan imbuhan bunyi vokal /e/ diantara huruf /j/ dan /l/. Contoh kata serapan tersebut mengalami penambahan bunyi dengan imbuhan bunyi vokal diantara bunyi konsonan pada kata tersebut. Proses tersebut merupakan bentuk dari apentesis dan anaptekisis dengan menambahkan huruf pada tengah kata. Hal tersebut terjadi pada proses penyerapan kata dari bahasa asal kedalam bahasa penyerap.

b. Paragog (*Paragogue*)

Paragog adalah penambahan bunyi suatu kata pada akhir kata tersebut bertujuan untuk memperindah bunyi atau mempermudah sebuah pelafalan kata (kridalaksana, 1984: 139). Bentuk epentesis terjadi pada kata-kata serapan keagamaan dari bahasa arab dalam bahasa jawa, diantaranya:

Tabel. 9

No.	Kata Asal (Bahasa Arab)	Transliterasi	Kata Serapan (Bahasa Jawa)
1.	نفس	/nafs/	<i>Napsu</i>
2.	قلب	/qalb/	<i>Kalbu</i>
3.	اهل	/'ahl/	<i>Ahlu</i>
4.	علم	/'ilm/	<i>Elmu</i>
5.	حج	/hajj/	<i>Haji</i>

Dalam tabel 9 merupakan contoh dari bentuk paragog yaitu dengan menambahkan bunyi pada akhir kata serapan. Kata *نفس* /nafs/ mendapat tambahan bunyi /u/ pada akhir kata sehingga menjadi kata *Napsu*. Kata *قلب* /qalb/ mendapat tambahan bunyi vokal /u/ pada akhir kata, sehingga menjadi kata *Kalbu*. Kata *اهل* /'ahl/ mendapat tambahan bunyi vokal /u/ pada akhir kata, sehingga menjadi kata *Ahlu*. Kata *علم* /'ilm/ mendapat tambahan bunyi vokal /u/ pada akhir kata, sehingga menjadi kata *Elmu*. Dan kata *حج* /hajj/ yang menjadi kata *Haji*, dengan menambahkan vokal /i/ pada akhir kata tersebut. Contoh kata serapan tersebut merupakan bentuk dari paragog dengan menambahkan imbuhan bunyi vokal pada akhir kata dari kata asli bahasa sumber.

5. Metatesis (Metatheis)

Menurut Kridalaksana (2008:153) metatesis merupakan perubahan peletakan huruf, bunyi atau suku kata dalam kata. Perubahan ini jarang terjadi pada kata serapan dari bahasa Arab yang diserap pada bahasa Jawa. Contoh kata serapan yang bentuk metatesis terjadi pada kata-kata serapan keagamaan dari bahasa arab dalam bahasa jawa yaitu lafal *جمعة* dengan transliterasi /jum'ah/ dan dalam kata serapan pada bahasa jawa yaitu *Jumuwah*. Kata *Jumuwah* mula-mula berasal dari kata /jum'ah/, lalu huruf /u/ mengalami pelemahan bunyi kepada /e/ terbalik. Kemudian /u/ berpindah setelah /m/ dan terbentuk menjadi kata *Jumuwah*.

6. Asimilasi (Assimilation)

Asimilasi adalah perubahan bunyi konsonan akibat pengaruh konsonan yang berdekatan (kbbi v 0.2.1, 2016). Hal ini merupakan peristiwa berubahnya sebuah bunyi menjadi bunyi lain diakibatkan pengaruh bunyi di lingkungannya, sehingga menjadi sama atau memiliki ciri yang sama dengan bunyi yang mempengaruhinya (Chaer, 2012:132). Menurut Kridalaksana (dalam Hadi, dkk, 2003: 131) asimilasi adalah proses perubahan bunyi yang mengakibatkan mirip atau sama dengan bunyi lain di dekatnya.

Bentuk asimilasi terjadi pada kata-kata serapan keagamaan dari bahasa arab dalam bahasa jawa, diantaranya:

Tabel. 10

No.	Kata Asal (Bahasa Arab)	Transliterasi	Kata Serapan (Bahasa Jawa)
1.	أنفسنا	/ʻanfusanā/	<i>Angpusana</i>
2.	منكر	/munkar/	<i>Mungkar</i>
3.	منبر	/minbar/	<i>Mimbar</i>

Contoh pada tabel 10 merupakan bentuk kata serapan dalam bahasa jawa yang mengalami asimilasi bunyi. Kata أنفسنا /ʻanfusanā/ terjadi adanya proses asimilasi bunyi /n/ menjadi /ng/ diakibatkan pengaruh dari huruf konsonan sekitarnya yaitu /f/, sehingga menjadi kata *Angpusana*. Kata منكر /munkar/ mengalami asimilasi bunyi /n/ menjadi /ng/ diakibatkan terjadinya keterpengaruhannya oleh huruf konsonan /k/, sehingga menjadi kata *Mungkar*. Dan kata selanjutnya yaitu منبر /minbar/ juga mengalami proses asimilasi dari bunyi /n/ menjadi /m/ disebabkan oleh huruf konsonan /b/ yang mempengaruhinya, sehingga menjadi kata *Mimbar*.

7. Disimilasi (Disimilasi)

Disimilasi adalah proses yang mengakibatkan dua hal yang sama menjadi tidak sama. Perubahan ini tidak banyak ditemukan pada kata-kata serapan dari bahasa Arab. Bentuk disimilasi terjadi pada kata-kata serapan keagamaan dari bahasa arab dalam bahasa jawa, diantaranya:

Tabel. 11

No.	Kata Asal (Bahasa Arab)	Transliterasi	Kata Serapan (Bahasa Jawa)
1.	تصبيح	/taṣbīh/	<i>Tasbeh</i>
2.	بركة	/barakah/	<i>Berkah</i>
3.	وقت	/waqt/	<i>Wektu</i>

Tabel 11 merupakan contoh dari kata serapan bahasa Jawa dari bahasa Arab yang terjadinya disimilasi pada kata serapan tersebut. Kata تصبيح /taṣbīh/ menjadi *Tasbeh*, dengan adanya disimilasi pada bunyi /i/ menjadi /e/. Kata بركة /barakah/ mengalami perubahan bunyi /a/ menjadi /e/ sehingga menjadi kata *Berkah*, yang mengalami proses disimilasi. Dan kata وقت /waqt/ yang menjadi *Wektu* dalam bahasa jawa, dengan terjadinya disimilasi pada bunyi /a/ ke bunyi /e/ pada kata tersebut.

8. Monoftongisasi

Gejala monoftongisasi merupakan perubahan vokal tunggal atau monoftong dari vokal rangkap atau diftong. Monoftongisasi adalah perubahan dikarenakan bergabungnya dua bunyi yang berbeda menjadi bunyi tunggal yang mengandung sejumlah ciri fonetis dari dua bunyi semula (Ismail, 2015:11). Dalam bahasa jawa diftong tidak lazim digunakan, sehingga terjadinya monoftongisasi dari bahasa Arab yang diftong ke bahasa jawa dengan menggunakan monoftongisasi.

Bentuk monoftongisasi terjadi pada kata-kata serapan keagamaan dari bahasa arab dalam bahasa jawa, diantaranya:

Tabel. 12

No.	Kata Asal (Bahasa Arab)	Transliterasi	Kata Serapan (Bahasa Jawa)
1.	توحيد	/tauḥīd/	<i>Tokid</i>
2.	توبة	/taubah/	<i>Tobat</i>
3.	شيطان	/syaiṭān/	<i>Setan</i>
4.	شيخ	/syaikh/	<i>Seh</i>

Dalam proses monoftongisasi terjadi pada penyerapan dari bahasa Arab dalam bahasa Jawa. Seperti kata توحيد */tauḥīd/* menjadi *Tokid*, dengan mengubah vokal rangkap atau diftong /au/ menjadi vokal tunggal atau monoftong /o/. Kata توبة */taubah/* menjadi *Tobat* dengan yaitu mengubah vokal rangkap atau diftong /au/ menjadi vokal tunggal atau monoftong /o/. Kata شيطان */syaiṭān/* menjadi *Setan*, yang diakibatkan oleh proses monoftongisasi dari vokal rangkap /ai/ menjadi vokal tunggal /e/. Dan kata شيخ */syaikh/* menjadi *Seh*, yang diakibatkan oleh proses monoftongisasi dari vokal rangkap /ai/ menjadi vokal tunggal /e/. Adanya proses monoftongisasi dikarenakan penyesuaian dengan tataran bahasa penyerap, sehingga dalam penyerapan kata ini digunakan dalam bahasa Jawa, karena bahasa Jawa tidak memiliki aturan diftong.

9. Penyingkatan

Perubahan bunyi ini merupakan bentuk penyingkatan dari kalimat-kalimat bahasa Arab yang telah diserap dengan cara menyingkat kalimat tersebut. Bentuk penyingkatan terjadi pada kata serapan keagamaan dari bahasa arab dalam bahasa jawa yang memiliki bentuk penyingkatan yaitu pada kalimat أستغفر الله yang bertrasliterasi *'astaghfiru l-Lah/*. Kalimat tersebut terjadi penyingkatan menjadi kata serapan dalam bahasa Jawa yaitu Astaga. Singkatan tersebut diambil pada bunyi awal sebuah kata yaitu Astaga dari kalimat *'astaghfiru l-Lah/*. Hal tersebut menjadi contoh perubahan bunyi kata serapan yang berbentuk singkatan dari kata aslinya.

C. Simpulan

Penyerapan sebuah kata dari bahasa asal dalam bahasa penyerap akan ditemukan perubahan-perubahan dalam tataran bunyi pada kata serapan tersebut. Dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan bentuk perubahan bunyi kata serapan keagamaan dari bahasa arab dalam bahasa jawa ditinjau dengan teori perubahan bunyi Crowley sebagai berikut: a) lenisi (*lenition*) terdiri dari reduksi konsonan (*cluster reduction*), apokope

(*apocope*), sinkopo (*sincope*), dan kompresi (*compression*), b) penambahan bunyi (*sound addition*) yang meliputi anaptiksis (*anaptyxis*), dan epentesis (*epenthesis*), c) metatesis (*metathesis*), d) asimilasi (*assimilation*), e) disimilasi (disimilasi).

Perubahan bunyi menurut Crowley yang tidak ditemukan pada kata serapan keagamaan sebagai berikut: haplologi (*haplology*), fusi (*fusion*), protesis (*prothesis*), pemisahan (*unpacking*), pemecahan vocal (*vowel breaking*) dan perubahan suara yang tidak biasa (*abnormal sound changer*).

Dan dalam penelitian ini, peneliti menemukan gejala lain yang tidak diungkapkan pada teori perubahan bunyi menurut Crowley sebagai berikut: aferesis (*apheresis*), pengenduran bunyi, penguatan bunyi, paragoge (*paragogue*), monoftongisasi dan penyingkatan.

Daftar Pustaka

- Chaer, Abdul. 2012. *Linguistik Umum*. Jakarta: Reneka Cipta.
- Crowley, Terry. 1987. *An Introduction to Historical Linguistics*. University of Papua New Guinea Press. University of The South Pacific. Papua New Guinea.
- Hadi, Syamsul, dkk. 2003. Perubahan Fonologis Kata-kata Serapan dari Bahasa Arab dalam Bahasa Indonesia. *Jurnal Humaniora* Volume 15, No. 2 Juni.
- Ismail, Fajar. 2015. *Perubahan Bunyi Kata Serapan Bahasa Arab dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: Fakultas Adab dan Humaniora, UIN Syarif Hidayatullah.
- Khalil, Hilmy. 1985. *al-Muwallad fi Al-'Arabiyah; Dirasah fi Nuwuwi al-Lughah al-'Arabiyah wa Tatawwuriha ba'da al-Islam*. Beirut: Dar'an an-Nahdah al-'Arabiyah.
- Kridalaksana, Harimurti. 1984. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia.

- _____. 2008. *Kamus Linguistik* edisi 4. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Marfuah, Dwi. 2012. *Perubahan Kata Serapan Bahasa Arab dalam Bahasa Jawa pada Majalah Djaka Lodang yang Terbit pada Bulan Ramadhan Tahun 2010*. Yogyakarta: Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Muqomah, Ahalana Darol. 2016. *Penyerapan Bahasa Arab dalam Bahasa Jawa Serta Implikasinya Terhadap Pengajaran Bahasa Arab*. Yogyakarta: Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga.
- Rus Khan, Abdul Gaffar. 2000. *Pungutan Padu Bahasa Arab dalam Bahasa Indonesia* cet ke-1. Jakarta: PPPB.
- Suwandi. 1995. *Bentuk-bentuk Kata Serapan dalam Bahasa Jawa dari Bahasa Arab*. Yogyakarta: Fakultas Sastra UGM.
- KBBI V 0.2.1 Beta (21). 2016. *Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa*, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.